

Kode Rumpun Ilmu: GSD 46220

LAPORAN AKHIR PENELITIAN MANDIRI

IMPLEMENTASI LATIHAN KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN SEBAGAI MODEL PEMBIASAAN
PRILAKU BELAJAR MAHASISW PADA MATA
KULIAH PENDIDIKAN JASMANI
DI SEKOLAH DASAR

TIM PENELITI
DRS. DEMMU KARO – KARO, M.PD
DRS. WESLY SILALAH, M.PD



Dibiayai oleh dana Mandiri, sesuai dengan Surat Perjanjian
Pelaksanaan Penugasan Penelitian
Nomor 243A/UN33.8/KU/2015 tanggal 01 Oktober 2015

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

DESEMBER

2015

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian : Implementasi Latihan Kelompok Dalam Pembelajaran Sebagai model pembiasaan Prilaku Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar

Bidang Ilmu : PGSD

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Demmu Karo-Karo, M.Pd
b. NIP : 195810071985011001
c. Tempat dan Tanggal Lahir : Gambir, 7 Oktober 1958
d. Jenis Kelamin : Laki - Laki
e. Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
f. Jabatan : Dosen PGSD FIP Unimed
g. Alamat Kantor : Jalan Willem Iskandar Psr V Medan Estate
h. Nomor Telepon : 081361673931
i. Alamat Rumah : Jalan Parang IV Gang I No. 7 Medan Johor


Anggota Peneliti

a. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Wesly Silalahi, M.Pd
b. NIP : 195710281985031002
c. Tempat dan Tanggal Lahir : Ajibata, 28 Oktober 1957
d. Jenis Kelamin : Laki - Laki
e. Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
f. Jabatan : Dosen PGSD FIP Unimed
g. Alamat Kantor : Jalan Willem Iskandar Psr V Medan Estate
h. Nomor Telepon : 081370742802
i. Alamat Rumah : Jalan Keruntung Gang Husin No. 2B Medan

Jumlah Tim Peneliti : 2 (Dua) Orang
Biaya : Rp. 3.000.000 (Tiga Jutah Rupiah)

Medan, 14 Desember 2015


Ketua Peneliti


Drs. Demmu Karo-Karo, M.Pd
NIP.195810071985011001

Ketua Jurusan PGSD


Drs. Ramli Sitorus, M.Ed
NIP.195502041979031001


Mengetahui
Dekan/Fakultas FIP


Dr. Nasrun, MS
NIP.195705141984031001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNIMED

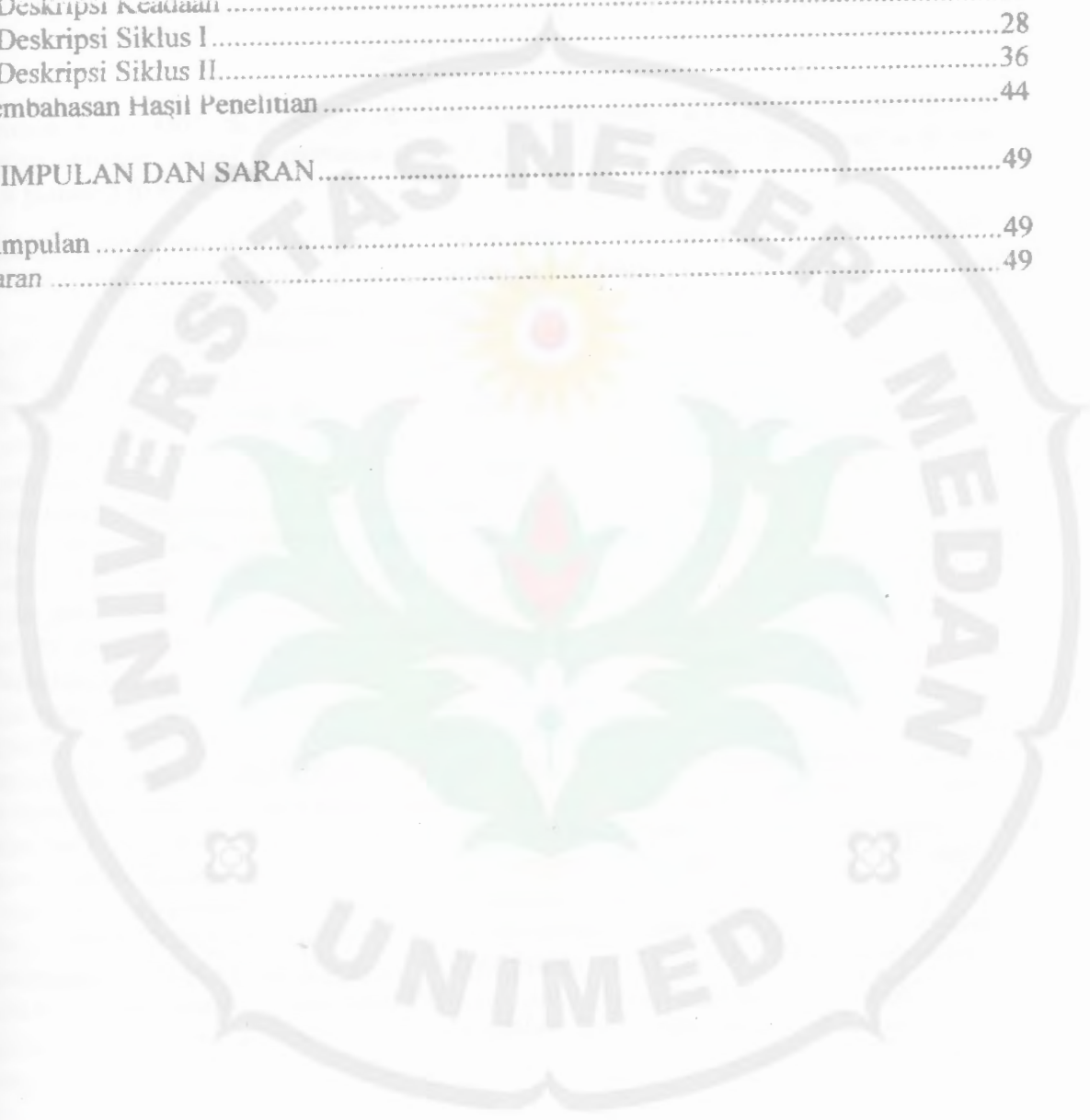

Prof. Drs. Muzlan Sirait M.Sc., Ph.D
NIP.195908051986011001



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi masalah	3
1.3. Pembatasan Masalah	3
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian	4
1.6. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1. Mata kuliah Pendidikan Jasmani di SD	5
2.2. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SD.....	6
2.3. Implementasi Latihan Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani	7
2.4. Tahap – tahap Latihan Kelompok dalam Pembelajaran	13
2.5. Motivasi Belajar.....	14
2.5. 1. Karakteristik Motivasi Belajar	16
2.5. 2. Unsur-unsur yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	17
2.6. Kerangka Berpikir.....	18
2.7. Hipotesis Tindakan	18
BAB III. Metode Penelitian	19
.....	3.
1. Jenis Penelitian.....	19
3.2. Subjek Penelitian	19
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
3.4. Definisi Operasional Penelitian.....	19
3.5. Rancangan Penelitian	19
3.6. Prosedur Penelitian	21
3.7. Alat Pengumpul Data.....	23
3.8. Teknik Pengumpul Data	24
3.9. Teknik Analisis Data.....	14
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25

4.1. Hasil Penelitian	25
4.1.1. Deskripsi Keadaan	25
4.1.2. Deskripsi Siklus I	28
4.1.3. Deskripsi Siklus II	36
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	44
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Simpulan	49
5.2. Saran	49



THE
Character Building
 UNIVERSITY

ABSTRAK

Demmu Karo-Karo dan Wesly Silalahi, Implementasi Latihan Kelompok dalam pembelajaran sebagai model pembiasaan prilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Kurangnya prilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Jasmani di SD pada Kelas B Ekstensi FIP Unimed. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Jasmani di SD pada materi lari sambung (estafet) dengan latihan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di PGSD FIP Unimed. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas B Ekstensi yang terdiri dari 36 orang dan sebagai objek penelitian ini adalah Latihan Kelompok

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, dimana setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan 100 menit. Dalam setiap siklus dilakukan melalui 4 tahap yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi yang dilaksanakan pada setiap siklus yang terdiri dari indikator prilaku belajar.

Dari hasil observasi, kondisi awal rata-rata prilaku belajar sebesar 2,32 dengan kategori kurang. Sedangkan hasil observasi siklus I dengan rata-rata prilaku belajar latihan kelompok 2,66 dengan kategori cukup, berarti ada peningkatan prilaku belajar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan pada siklus I bahwa pencapaian yang diperoleh siswa memang sudah meningkat, namun belum mencapai rata-rata yang diharapkan, yang berarti masih dalam kategori cukup. Pada siklus II, data hasil observasi prilaku belajar latihan kelompok mengalami peningkatan menjadi baik. Dimana kategori prilaku belajar sudah jauh lebih baik mengalami peningkatan. Analisis diperoleh data hasil observasi siklus 2 dengan rata-rata prilaku belajar latihan kelompok 3,30 dengan kategori baik, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa Implementasi latihan kelompok dalam meningkatkan prilaku belajar mahasiswa pada materi lari sambung (estafet) terbukti dapat meningkatkan prilaku belajar mahasiswa. Hal ini berarti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan implementasi latihan kelompok dapat meningkatkan prilaku belajar mahasiswa pada materi lari sambung (estafet).

THE
Character Building
UNIVERSITY

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang atas rahmat dan karunianya hingga laporan penelitian yang berjudul “ Implementasi Latihan Kelompok dalam pembelajaran sebagai model pembiasaan Prilaku Belajar mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Jasmani di SD pada kelas B Ekstensi FIP Unimed” dapat diselesaikan tepat waktu.

Pada kesempatan ini, tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terwujud sampai selesai.

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Ketua lembaga Penelitian Unimed beserta Staff.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
3. Rekan-rekan dosen FIP Unimed
4. Mahasiswa PGSD Kelas B Ekstensi

Semoga kiranya bimbingan, pengarahan dan bantuan yang diberikan mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaannya, oleh karena itu kami harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan penelitian berikutnya.

Kiranya laporan penelitian ini dapat bermanfaat yang berarti bagi semua pihak yang membacanya.

Medan, Desember 2015

Tim Peneliti

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Kriteria Tingkat Keberhasilan belajar siswa dalam persen	25
Tabel 2 : Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	25
Tabel 3 : Hasil Observasi kondisi Awal Perilaku Belajar Mahasiswa	28
Tabel 4 : Hasil Observasi Perilaku Belajar Mahasiswa Siklus 1	36
Tabel 5 : Deskripsi Hasil Observasi Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Siklus 1	38
Tabel 6 : Hasil Observasi Perilaku Belajar Latihan Kelompok Mahasiswa Siklus 2	44
Tabel 7 : Deskripsi Hasil Observasi Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Siklus 2	46
Tabel 8 : Hasil Observasi Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2 ..	48



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Gambar 1 : Diagram Perilaku Belajar Mahasiswa Kondisi Awa.....	31
Gambar 2 : Latihan Pemanasan	32
Gambar 3 : Teknik Lari Sambil Pertukaran Tongkat.....	33
Gambar 4 : Teknik Pertukaran Tongkat.....	33
Gambar 5 : Teknik Lari.....	34
Gambar 6 : Teknik Melewati Garis Finish	34
Gambar 7 : Menjelaskan dan Menyimpulkan Kegiatan Latihan Kelompok	35
Gambar 8 : Diagram Perilaku Belajar Mahasiswa Siklus 1	39
Gambar 9 : Teknik Start.....	40
Gambar 10 : Teknik Melewati Garis Finish Siklus 2	41
Gambar 11 : Penempatan Posisi Pertukaraan Tongkat	41
Gambar 12 : Teknik Start Siklus 2.....	42
Gambar 13 : Penempatan Posisi Penerimaan dan Pemberian Tongkat	42
Gambar 14 : Teknik Lari Sambil Memberi tongkat (Pertukaran Tongkat)	43
Gambar 15 : Teknik Melewati Garis Finish	43
Gambar 16 : Memeberi Arahan dan Kesimpulan Latihan Kelompok	44
Gambar 17 : Diagram Perilaku Belajar Mahasiswa Siklus 2	47
Gambar 18 : Diagram Perilaku Mahasiswa Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2	50

THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Rencana Pelaksana Pembelajaran Siklus (1)	57
Lampiran 2 : Rencana Pelaksana Pembelajaran Siklus (2)	59
Lampiran 3 : Lembar Observasi Motivasi Belajar Latihan Kelompok	62
Lampiran 4 : Hasil Observasi Siklus 1 Dalam Belajar	64



THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peningkatan sumber daya mahasiswa saat ini merupakan salah satu prioritas bangsa kita untuk mempersiapkan daya saing dan tuntutan IPTEK dan Era Globalisasi. Perguruan tinggi merupakan salah satu wadah untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan segala programnya dalam usaha peningkatan sumber daya manusia. Dalam usaha peningkatan sumber daya manusia dimaksud, Unimed sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang dipersiapkan untuk membina generasi muda, perlu terus membenahi diri, termasuk di dalamnya membenahan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang mampu dan siap menghadapi tantangan dimasa depan.

Mata kuliah pendidikan jasmani di SD dengan bobot 2 SKS, merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa PGSD FIP Unimed. Mata kuliah ini bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa merancang, menyusun model pembelajaran dan keterampilan mengajarkannya serta meningkatkan kebugaran jasmani. Mahasiswa PGSD FIP Unimed adalah salah satu lembaga penghasil guru yang diharapkan mampu mengajarkan 5 bidang studi dan juga bidang studi lain, termasuk diantaranya pendidikan jasmani. Hal ini mungkin terjadi untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan guru pendidikan jasmani yang berlatar belakang tamatan olahraga atau pendidikan jasmani. Untuk itu perlu membekali setiap mahasiswa agar nantinya terampil mengajarkan materi pendidikan jasmani di SD sesuai dengan yang tertera pada kurikulum agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Toho Cholik M dan Rusli Lutan (1996) bahwa salah satu masalah utama dalam pendidikan jasmani di Indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, sekolah lanjutan dan bahkan perguruan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani, terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran dan kualitas guru pendidikan jasmni yang ada pada umumnya kurang memadai. Hal ini tidak perlu dibiarkan terus menerus dan segera

Antisipasi agar tujuan pendidikan jasmani yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa PGSD tidak begitu sulit karena sebenarnya materinya sudah dipelajari dan dilaksanakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah lanjutan, serta tidak dituntut menjadi seorang atlet atau pemain salah satu cabang olahraga, akan tetapi hanya dituntut mampu melakukan teknik dasar dan mengajarkannya di sekolah dasar sehingga keberhasilan mahasiswa dalam mata kuliah ini tidak terlepas dari penguasaan keterampilan melaksanakan teknik dasar materi yang diajarkan. Akan tetapi menurut pengalaman penulis selama ini, pengetahuan dan keterampilan mahasiswa atas materi yang dikandung dalam mata kuliah ini sangat minim sekali. Kalau ditugaskan mahasiswa melakukan teknik dasar yang berkaitan dengan materi pada mata kuliah ini, jarang sekali mahasiswa dapat melakukannya dengan baik, sehingga dituntut peranan dosen untuk membekali mahasiswa tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di PGSD yang berlangsung selama ini masih konvensional dengan metode ceramah dan demonstrasi sebagai pilihan utama tanpa memvariasikan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Akibatnya mahasiswa kurang bergairah atau termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan kondisi ini tim dosen pendidikan jasmani melalui Kelompok Dosen Bidang Kajian (KDBK) perlu melakukan kajian mendasar antara lain adalah melakukan penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) dan kontrak perkuliahan sesuai kajian standar kompetensi yang dituntut kurikulum 2007 (KBK) dan implementasinya dalam pembelajaran.

Berlatar belakang dari hakikat pengajaran pendidikan jasmani dan pencapaian standar kompetensi pada mata kuliah pendidikan jasmani di SD, maka pembelajaran yang dilakukan dosen seharusnya bervariasi, yaitu memvariasikan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, simulasi, karya wisata, kerja kelompok studi proyek dan sebagainya. Dengan memvariasikan pendekatan dan metode pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang relevan pada pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan mahasiswa menguasai dan terampil melakukan teknik dasar materi pendidikan jasmani serta terampil mengajarkannya di SD sesuai dengan tematikanya.

Kenyataan dilapangan ditemui bahwa selama ini dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD, mahasiswa kurang berminat dan kurang bergairah dalam mengikuti

proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran mahasiswa pasif dan cenderung hanya mengharapkan penjelasan/demonstrasi dari dosen serta selalu berkeinginan agar kegiatan perkuliahan cepat berakhir. Dari dialog penulis dengan tim KDBK, penulis menganalisis bahwa faktor penyebab terjadinya permasalahan yang dikemukakan diatas adalah rendahnya motivasi belajar mahasiswa.

Motivasi belajar sangat besar pengaruhnya terhadap unjuk kerja mahasiswa selama dalam pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa cenderung hasil belajar mahasiswa semakin baik. Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, dan salah satu diantaranya adalah kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran.

Dengan melihat kenyataan-kenyataan yang terjadi atau permasalahan yang ada pada pembelajaran pendidikan jasmani di SD serta untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa, maka peneliti mencoba memperbaiki metode pembelajaran dengan latihan kelompok agar pembelajaran menantang pemikiran dan perlu kerja sama (diskusi). Dengan latihan kelompok sebagai model pembiasaan perilaku belajar mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada taraf yang tinggi dan hasil belajar mahasiswa pada kategori yang baik.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran sering sekali berpusat pada dosen
- b. Metode yang digunakan dosen kurang bervariasi
- c. Mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan
- d. Mahasiswa kurang memiliki motivasi belajar
- e. Mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada tersebut diatas, tidak semua diteliti karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dan juga untuk ketepatan sarannya maka yang diteliti adalah: model pembelajaran latihan kelompok dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD FIP Unimed.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah latihan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD FIP Unimed pada materi Lari sambung (estafet) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi latihan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD FIP Unimed

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai :

- a. Bahan referensi bagi dosen agar merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan latihan kelompok sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- b. Bahan masukan bagi calon guru dan guru yang mengajar pendidikan jasmani di sekolah dasar untuk menerapkan latihan kelompok sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar
- c. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran pada PGSD, khususnya mata kuliah pendidikan jasmani. untuk meningkatkan motivasi belajar
- d. Pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa PGSD FIP Unimed dalam melaksanakan latihan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar.

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Mata Kuliah Pendidikan Jasmani di SD

Mata kuliah Pendidikan jasmani di SD merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa PGSD. Mata kuliah ini mengacu pada tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006/2007, yang mengarah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun standar kompetensi mata pelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Mimin haryati:2007) :

- a. Mempraktekkan gerak dasar lari, lompat dan jalan dalam permainan sederhana serta nilai-nilai dasar sportivitas, seperti kejujuran, kerjasama dan lain-lain.
- b. Mempraktekkan gerak ritmik, meliputi senam pagi, senam kesegaran jasmani (SKJ) dan aerobik.
- c. Mempraktekkan gerak ketangkasan, seperti ketangkasan dengan dan tanpa alat, serta senam lantai.
- d. Mempraktekkan gerak dasar renang dalam berbagai gaya , serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- e. Mempraktekkan latihan kebugaran dalam bentuk meningkatkan daya tahan, kekuatan otot, kelenturan serta koordinasi otot.
- f. Mempraktekkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan diluar sekolah, seperti perkemahan, piknik, dan lain-lain.
- g. Memahami budaya hidup sehat dalam bentuk menjaga kebersihan lingkungan, mengenal makanan sehat, mengenal berbagai penyakit dan pencegahannya serta menghindarkan diri dari narkoba.

Berdasarkan dari tuntutan kompetensi tersebut maka disusun sebahagian tujuan pembelajaran dalam pendidikan jasmani di SD pada penelitian ini, antara lain adalah :

1. Dapat melaksanakan prinsip gerak dasar jalan.
2. Dapat melaksanakan prinsip gerak dasar lari.
3. Dapat melaksanakan perbedaan jalan dengan lari.
4. Dapat melaksanakan teknik start lari jarak pendek.
5. Dapat melaksanakan teknik lari jarak pendek.

6. Dapat melaksanakan teknik melewati garis finish.
7. Dapat mengajarkan lari jarak pendek di SD.
8. Dapat melaksanakan teknik start lari sambung.
9. Dapat melaksanakan teknik pertukaran tongkat estafet.
10. Dapat melaksanakan teknik penempatan pelari pada lari sambung.
11. Dapat melaksanakan teknik melewati garis finish.
12. Dapat mengajarkan lari sambung (estafet) di SD.

2.2. Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Jasmani di SD

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu dosen dan mahasiswa. Perilaku dosen adalah mengajar dan perilaku mahasiswa adalah belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dan tujuan pendidikan nasional umumnya.

Belajar bukanlah sekadar mengumpulkan pengetahuan, akan tetapi belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan perubahan positif penerapan pembelajaran tersebut yang berkenaan dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai tertentu. Belajar adalah proses terus menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas (Wina Sanjaya : 2007). Standar proses pendidikan mengarahkan kepada guru untuk menerapkan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Pentingnya penerapan pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara optimal sebagai usaha sadar, usaha berencana, usaha untuk menciptakan suasana dan proses keaktifan, dan untuk memberdayakan potensi siswa yang berkarakteristik holistik. Belajar bagi mahasiswa dapat terjadi setiap saat tanpa memandang tempat dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan jasmani, terdapat empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan Unesco (Wina Sanjaya : 2006), yaitu: 1). *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to be* dan 4). *learning to live together*

Dalam bidang pendidikan jasmani, prinsip *learning to know* merupakan paradigma belajar yang memiliki tujuan untuk mengetahui atau memaharni. Pelaksanaan pembelajaran pada prinsipnya peserta didik dikondisikan agar aktif dan menciptakan suasana untuk selalu ingin mengetahui dan memaharni hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan pendidikan jasmani. Dengan demikian pembelajaran diharapkan dapat menciptakan sikap "ingin tahu" pada siswa, sehingga siswa selalu ingin belajar lebih

jauh.. Dengan proses belajar, siswa bukan hanya sadar akan apa yang seharusnya dipelajari akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajarinya yang harus dipelajari itu.

Learning to do pada pendidikan jasmani, mengandung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan. Sebagai contoh: kompetensi melakukan teknik dasar materi pendidikan jasmani maupun mengajarkan atau berprestasi pada salah satu cabang olahraga.

Learning to be pada pendidikan jasmani, mengandung pengertian bahwa belajar membentuk peserta didik yang "menjadi dirinya sendiri" atau mencapai target kompetensi yang diharapkan. Umpamanya menjadi kompeten pada tingkat dasar, menengah atau ahli.

Learning to live together pada pendidikan jasmani mengandung pengertian bahwa belajar untuk bekerja sama. Prinsip belajar memberi persepsi kepada peserta didik merupakan bagian dari sistem, komunitas dan masyarakat. Peserta didik diharapkan belajar berkelompok untuk dapat bersikap atau berperilaku kerja sama.

2.3. Implementasi Latihan Kelompok dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Tenaga pengajar (guru/dosen) yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar akan tercapai pada tingkat yang optimal. Menurut Joyce dan Well dalam Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad (2012) bahwa mengajar atau teach adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Secara implicit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan peserta didik dan bukan pada apa yang dipelajari peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar, dimana didalamnya termasuk kemampuan memilih metode mengajar Metode mengajar yaitu suatu cara yang dirumuskan

oleh guru untuk menentukan urutan kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Aip Syarifuddin dan Muhadi : 1992). Penggunaan metode mengajar harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah peserta didik, tujuan yang ingin dicapai lingkungan belajar, alat dan fasilitas yang tersedia. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi tercapainya tujuan yang diharapkan. Menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992), beberapa metode yang biasa dipergunakan oleh guru didalam mengajar pendidikan jasmani, yaitu : metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, penugasan, metode latihan, diskusi, simulasi dan penemuan. Dari beberapa metode tersebut bukan berarti bahwa setiap metode dapat berdiri sendiri akan tetapi saling mendukung.

Pada pembelajaran pendidikan jasmani, seorang dosen akan memilih dan menetapkan beberapa metode mengajar pada saat melaksanakan pembelajaran. Hal ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode latihan adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran dengan jalan memberikan macam-macam bentuk keterampilan atau gerakan yang harus dilatih oleh peserta didik. Dengan metode ini mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan suatu bentuk keterampilan yang sifatnya sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan dosen.

Keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tergantung kepada keterampilan dosen mendemonstrasikan materi pendidikan jasmani yang diajarkan dan kemampuan mahasiswa untuk mengamati atau melaksanakan keterampilan motorik berdasarkan petunjuk dosen yang bersangkutan.

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Metode latihan (drill) atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan (H. Syaiful Sagala : 2009). Selanjutnya kebaikan-kebaikan metode latihan menurut H. Syaiful Sagala (2009) adalah : (1). Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan; (2). Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya; dan (3). Pembentukan

kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis. Menurut Samarah dan Zain (2002), kelebihan metode latihan adalah : 1). untuk memperoleh kecakapan motoris, 2). untuk memperoleh kecakapan mental, 3). untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, 4). pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan- menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan, 5). pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya dan pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

Dalam pendidikan jasmani kelebihan metode latihan : "Untuk memperoleh kecakapan motoris", merupakan keterampilan tubuh untuk bergerak, seperti : berjalan, berlari, melompat, meliukkan badan, memutar anggota badan, membungkukkan/ membengkokkan persendian, menggunakan alat-alat olahraga tanpa menimbulkan cedera. Kecakapan motorik ini sangat diperlukan pada saat melakukan aktivitas fisik, terutama bagi yang ingin berprestasi pada cabang-cabang olahraga. Tanpa memiliki kecakapan motorik, seseorang tidak akan dapat bergerak sempurna sesuai dengan keinginan. Setiap orang apapun aktivitasnya perlu kecakapan motorik agar apa yang dikerjakan dapat terlaksana dengan baik.

Kecakapan mental dalam pendidikan jasmani berarti seseorang terlatih untuk sabar, tidak mudah bosan, rasa ingin tahu, tidak merasa cepat puas, tidak cepat putus asa memiliki cita-cita, ingin selalu maju, sanggup menahan diri.

Dalam pendidikan jasmani , kelebihan metode latihan dalam bentuk kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan latihan dengan kesehatan, hubungan latihan dengan prestasi, penggunaan bentuk-bentuk latihan terhadap peningkatan kesehatan, penggunaan bentuk latihan terhadap prestasi, penggunaan latihan terhadap proses berpikir dan lain sebagainya.

Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan dalam bidang pendidikan jasmani ini merupakan kelebihan metode latihan yang menyangkut : kebiasaan untuk menepati waktu/lama latihan, selalu berusaha menguasai materi latihan sesuai program yang ditetapkan, selalu ingin tahu dan meningkatkan prestasi , selalu ingin cepat menguasai keterampilan yang diajarkan, selalu berusaha meningkatkan prestasi yang telah dimiliki, selalu berusaha menghindari tangan-rintangan untuk latihan dan sebagainya.

Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan dalam bidang pendidikan jasmani ini merupakan kelebihan metode latihan yang bersangkutan : kebiasaan untuk menepati waktu/lama latihan, selalu berusaha menguasai materi latihan sesuai program yang ditetapkan, selalu ingin tahu dan meningkatkan prestasi yang telah dimiliki, selalu berusaha menghindari rintangan-rintangan untuk latihan dan sebagainya.

Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang biasa digunakan dalam pendidikan jasmani dapat berupa : latihan-latihan yang tidak perlu memecahkan masalah, latihan-latihan yang tidak memerlukan peningkatan prestasi, seperti latihan yang hanya melakukan latihan-latihan yang sudah sering dilakukan (berupa pengulangan), latihan ini biasanya dilakukan pada awal/dasar untuk latihan berikutnya dan biasanya latihan ini sudah dikuasai oleh yang bersangkutan.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis dalam pendidikan jasmani merupakan bentuk latihan yang perlu diperhatikan dilatih secara sungguh-sungguh karena memerlukan pemikiran, latihan yang sungguh-sungguh, penelaah gerakan yang cukup serius sehingga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk melaksanakan gerakan yang dimaksud. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan ini sangat perlu dilatih dengan sungguh-sungguh dan dengan sebaik-baiknya karena gerakan-gerakan yang dilatih sangat kompleks, rumit dan lebih sulit.

Dalam kegiatan pembelajaran (latihan) pendidikan jasmani, adakalanya dilaksanakan dengan membentuk kelompok kecil, kelompok tersebut terdiri dari 3-8 orang. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (Wina Sanjaya : 2007). Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru/dosen memberi bantuan atau bimbingan kepada tiap-tiap kelompok lebih intensif. Hal ini dapat terjadi karena : 1). hubungan antara guru/dosen menjadi lebih sehat dan akrab, 2). siswa/mahasiswa memperoleh bantuan, kesempatan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan minat, 3). siswa/mahasiswa dilibatkan dalam penentuan tujuan belajar, cara belajar, kriteria keberhasilan. Menurut Miftahul Huda (2011) bahwa Berbagai penelitian juga telah menunjukkan bahwa belajar kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan akademik dan kognitif siswa. Belajar kelompok meningkatkan pembelajaran dan pencapaian siswa, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan

Maksimalkan transfer pembelajaran. Belajar kelompok juga membantu pengembangan skill-skill social, seperti komunikasi, presentasi, pemecahan masalah, kepemimpinan, delegasi, dan organisasi.

Ciri-ciri yang menonjol pada pembelajaran secara kelompok dapat ditinjau dari segi (Dimiyati dan Mudjiono : 1999) : 1). tujuan pengajaran, 2). pembelajar, 3). guru sebagai pembelajar, 4). program pembelajaran dan 5). orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan pengajaran pada kelompok kecil adalah : 1) memberi kesempatan kepada setiap siswa/mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional, 2) mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong royong dalam kehidupan, 3) mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab, 4) mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah kelompok.

Pembelajar (siswa/mahasiswa) dalam pembelajaran kelompok kecil akan menonjolkan ciri-ciri dari kelompok, yaitu : a) tiap siswa/mahasiswa merasa sadar diri sebagai anggota kelompok, b) tiap siswa/mahasiswa merasa diri memiliki tujuan bersama berupa tujuan kelompok, c) memiliki saling membutuhkan dan saling bergantung, d). Ada interaksi dan komunikasi antar anggota, serta e) ada tindakan bersama sebagai perwujudan tanggung jawab kelompok.

Guru/dosen dalam melaksanakan pembelajaran kelompok memiliki peranan dalam pembelajaran, antara lain : a). pembentukan kelompok, b). perencanaan tugas kelompok, c). pelaksanaan, dan d). evaluasi hasil belajar kelompok. Pembentukan kelompok kecil merupakan kunci keberhasilan belajar kelompok. Dalam pelaksanaan mengajar, guru/dosen dapat berperan sebagai berikut : a). pemberi informasi umum tentang proses belajar kelompok, b). setelah kelompok memahami tugasnya, maka kelompok melaksanakan tugas, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan pengendali ketertiban kerja, c). pada akhir pelajaran, tiap kelompok melaporkan hasil kerja dan d). guru/dosen melakukan evaluasi tentang proses kerja kelompok sebagai satuan hasil kerja, perilaku dan tata kerja.

Program pembelajaran kelompok memberi tekanan utama pada peningkatan kemampuan individu sebagai anggota kelompok. Pembelajaran kelompok kecil

Merupakan strategi pembelajaran untuk memperhatikan individu. Pada pembelajaran kelompok kecil ini, guru/dosen perlu mencegah terjadinya perilaku siswa/mahasiswa sebagai parasit belajar, dan ketidak mampuan kerja kelompok. Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa/mahasiswa sebagai peserta didik maupun siswa/mahasiswa sebagai anggota kelompok; misalnya : aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok , waktu dan tempat pelaksanaan dan lain sebagainya.

Pada pembelajaran kelompok, orientasi dan tekanan utama pelaksanaan pembelajaran adalah peningkatan kemampuan kerja kelompok. Kerja kelompok berarti belajar kepemimpinan dan keterpimpinan. Kedua keterampilan tersebut , memimpin dan dipimpin, perlu dipelajari oleh tiap siswa/mahasiswa. Dalam masyarakat modem, keterampilan memimpin dan dipimpin diperlukan dalam kehidupan. Dengan demikian berarti setiap anggota kelompok dapat sebagai pemimpin dan dapat sebagai anggota kelompok untuk dipimpin sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik karena setiap orang yang berada pada satu kelompok bertanggung jawab atas capainya tujuan.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah:

Pembelajaran kooperatif (cooperatif learning) (Wina Sanjaya : 2007).

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya (2007) bahwa keunggulan dari strategi pembelajaran kooperatif (SPK) adalah sebagai berikut : 1.Melalui SPK siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, mencamkan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain, 2.SPK dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3. SPK dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan,

4. SPK dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5. SPK merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu dan sikap positif terhadap sekolah, 6. Melalui SPK dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena

Keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya, 7. SPK dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil) dan 8. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

2.4. Tahap-tahap Latihan Kelompok dalam Pembelajaran

Pelaksanaan latihan kelompok dalam pembelajaran di lapangan diharapkan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dengan tujuan agar setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk berpikir, berlatih dan berkomunikasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam latihan kelompok, ada tiga tahap yang harus dipersiapkan, antara lain: 1). tahap perencanaan, 2). tahap pelaksanaan dan 3). tahap penilaian.

1. Tahap perencanaan. Kegiatan ini dilakukan untuk pembentukan kelompok dan perencanaan tugas kelompok. Pembentukan kelompok kecil untuk peningkatan kualitas hasil belajar, pembinaan disiplin kerja beregu, peningkatan kecepatan dan ketepatan kerja. Latihan bekerja sama (gotong royong). Pada perencanaan tugas kelompok, dosen mempersiapkan tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok dan tujuan yang harus dicapai agar tiap kelompok dapat mengetahui apa yang harus dikerjakan dan apa tujuan yang harus dicapai. Disamping itu, pada setiap perencanaan ini ditentukan dimana tempat/lapangan yang dipergunakan, alat yang dipakai dan sumber belajar yang dipakai untuk kelancaran pelaksanaan latihan kelompok.

2. Tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen dapat berperan sebagai berikut : a). pemberi informasi umum tentang proses belajar latihan kelompok. Dosen memberi informasi tentang tujuan belajar, tata kerja, kriteria keberhasilan belajar dan evaluasi, b). setelah kelompok memahami tugasnya, maka kelompok melaksanakan tugas. Dosen bertindak sebagai fasilitator, pemlimbing dan pengendali ketertiban kerja.

3. Tahap penilaian. Sebenarnya penilaian dilaksanakan dari kelompok melaksanakan tugas (tahap pelaksanaan). Yang dinilai menyangkut perilaku belajar dan teknik dasar lari sambung. Adapun hal-hal yang dinilai adalah : Pemecahan masalah, sikap

psial, semangat gotong royong, tanggung jawab, kesadaran, saling membutuhkan/ketergantungan, interaksi/komunikasi antar anggota, rasa bangga, rasa memiliki, motivasi, kesungguhan berlatih/belajar, partisipasi aktif setiap anggota, keterampilan teknik dasar.

2.5. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik sedangkan faktor di luar diri disebut ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Mc. Donald (dalam Sardiman 2009:73) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya 'feeling' dan didahului dengan anggapan terhadap adanya tujuan, yang terdiri dari tiga elemen penting yaitu : 1) motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, 2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ feeling, afeksi seseorang, dan 3) motivasi akan dirangsang karena

adanya tujuan.

Menurut Danim (2004:2), motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Djamarah (2002) mengatakan bahwa “Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar”. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk kondisi-kondisi tertentu yang memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka maka akan berusaha meniadakannya atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh sumber belajar itu dapat tercapai.

“Motivasi belajar adalah proses pemberian semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Agus suprijono, 2009 : 163)”.

Menurut Fredrick J. Mc Donald dalam H. Nashar (2004) bahwa :“Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diriseseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

“Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intlektual. peranannya

yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar (Sardiman, 2009:20)". Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009) bahwa: "Motivasi belajar adalah proses pemberian semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama"

Selanjutnya menurut Purwanto (2004) "Motivasi adalah "Pendorong" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu, sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu".

Menurut Abraham Maslow dalam H. Nashar (2004) bahwa "Motivasi belajar adalah pendorongan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran.

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah suatu dorongan/keinginan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar setiap orang, satu dengan yang lain berbeda-beda, biasanya tergantung dari apa yang diinginkan orang yang bersangkutan.

2.1.6 Karakteristik Motivasi Belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi mahasiswa untuk belajar sangat dibutuhkan karena dengan memiliki motivasi berarti mahasiswa tersebut akan menunjukkan aktifitas belajarnya dengan baik. Menurut Sardiman (2003: 12), bahwa yang menjadi karakteristik motivasi belajar adalah: "1. Tekun dan ulet menghadapi tugas, 2. Menunjukkan minat tinggi, 3. Mandiri, 4. Dapat mempertahankan pendapatnya dan teguh pendirian, 5. Bekerja sama dalam

mencari dan memecahkan masalah soal-soal, 6. Ego involvement, 7. Hasrat untuk belajar”.

Jika seorang mahasiswa memiliki ciri-ciri seperti yang dikemukakan di atas, berarti mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Suatu proses pembelajaran akan lebih optimal apabila mahasiswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri, tidak terjebak dalam tugas-tugas yang rutin dan mekanis, mahasiswa harus mampu mempertahankan pendapatnya kalau mahasiswa sudah yakin, dosen harus peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana menyelesaikannya.

2.1.7. Unsur-unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Dimiyanti dan Sudjiono (2006:97) yaitu : 1. Cita-cita atau aspirasi siswa, 2. Kemauan siswa, 3. Kondisi siswa, 4. Kondisi lingkungan siswa, 5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

“Menurut Sadirman (2009:92), Cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah adalah : 1. Memberi angka, 2. Hadiah, 3. Saingan/kompetisi, 4. Ego-involment, 5. Memberi ulangan, 6. Mengetahui hasil, 7. Pujian, 8. Hukuman, 9. Hasrat untuk belajar, 10. Minat, 11. Tujuan yang diakui”. Siswa yang dimaksud diatas sama halnya dengan mahasiswa karena siswa atau mahasiswa merupakan peserta didik (belajar).

Dari semua cara menumbuhkan motivasi di atas, dosen yang memegang kendali. Di dalam kelompok mahasiswa terdiri dari kelompok yang memiliki kemampuan sama namun berbeda kepribadian dan minat, variasi prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang dipakai lebih banyak. Di dalam kelompok mungkin kita dapat menemui beberapa orang mahasiswa yang mampu memotivasi dirinya sendiri. Mahasiswa-mahasiswa seperti ini tidak banyak memerlukan pertolongan dari dosen untuk merangsang minat mereka belajar, namun ada jumlah mahasiswa yang baru akan termotivasi jika melakukan usaha-usaha khusus bagi mereka.

2.5. KERANGKA BERPIKIR

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang kompleks. Dosen bertindak menjelaskan dan mahasiswa bertindak belajar. tindakan belajar tersebut dilaksanakan oleh mahasiswa. Sebagai lazimnya tindakan seseorang, maka tindakan tersebut dapat diamati sebagai perilaku belajar. Sebaiknya tindakan belajar tersebut terutama dialami oleh mahasiswa sendiri. Mahasiswa mengalami tindak belajarnya sendiri, sebagai suatu proses belajar yang berjalan dari waktu ke waktu. Perilaku belajar merupakan 'gejala belajar yang dialami dan dihayati oleh mahasiswa. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh dosen sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Peran dosen bukan semata-mata hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih baik.

Peranan dosen dan mahasiswa dalam interaksi belajar mengajar ditentukan oleh strategi ataupun metode belajar yang digunakan untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode latihan kelompok merupakan salah satu model pembiasaan perilaku belajar mahasiswa yang dapat menjadikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif: efektif dan menyenangkan. Metode latihan kelompok untuk mahasiswa dapat digunakan para dosen untuk menyampaikan materi kuliah agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa dapat meningkat. Dengan mengimplementasikan latihan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, latihan kelompok dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran pada mahasiswa PGSD FIP Unimed.

2.6. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian teoritis dan kerangka berpikir maka peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: Dengan implementasi latihan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan perilaku belajar (aktivitas) belajar mahasiswa. Dimana peneliti ini berupaya mengimplementasikan latihan kelompok dalam pembelajaran sebagai model untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD Kelas A Reguler yang mengikuti mata kuliah Pendidikan jasmani di SD sebanyak 1 (satu) kelas atau 38 orang.

3.3. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di FIP UNIMED Jln. William Iskandar Pasar V Medan Estate. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa PGSD Kelas A Reguler Semester III Tahun Akademik 2015/2016
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, dimulai bulan Oktober 2015 dan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan tindakan

3.4. Defenisi Operasional Penelitian

Untuk mencegah penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian tentang variable penelitian, maka peneliti perlu merumuskan defenisi operasional setiap variable yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

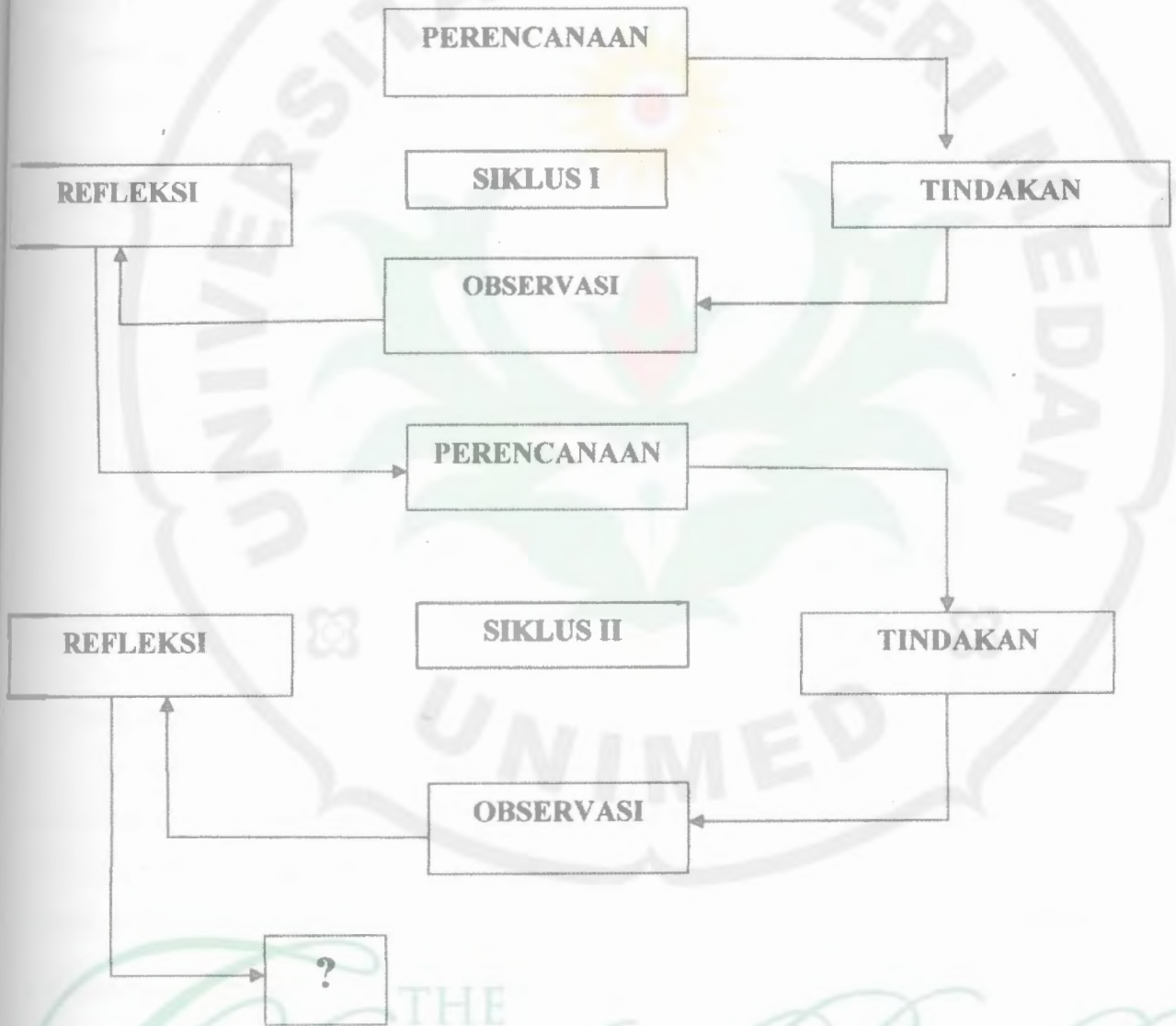
1. Latihan kelompok adalah suatu strategi belajar yang diterapkan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan meningkatkan penguasaan keterampilan materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Motivasi belajar merupakan dorongan mahasiswa untuk berbuat aktivitas yang lebih baik dalam pencapaian suatu tujuan.

3.4. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (class action research) untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran dikelas, banyaknya indikator pembelajaran yang dapat dicapai dan waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan materi.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang memukakan Kemmis dan Me Taggart dengan 4 tahap, yaitu : 1). Perencanaan, 2). Tindakan, 3). Observasi dan 4). Refleksi/Evaluasi.

Adapun alur Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :



Gambar Desain Penelitian

3.5. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa 2 siklus yaitu : 1). perencanaan, 2). tindakan, 3). observasi, dan 4). refleksi. Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun tahapannya rincian prosedur penelitian ini adalah :

SIKLUS 1

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah merencanakan tindakan yaitu menyusun skenario pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan yang memuat rencana pembelajaran dengan model pembiasaan perilaku belajar dengan latihan kelompok..
- b. Mempersiapkan materi ajar mengenai teknik jalan, lari jarak pendek dan lari sambung (estafet)
- c. Menyiapkan tongkat estafet (stick) yang akan digunakan di dalam pembelajaran .
- d. Mempersiapkan instrument tes yang akan diujikan kepada mahasiswa
- e. Menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Setelah perencanaan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

Setelah perencanaan disusun dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan, adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Pada tahap latihan kelompok, dosen/peneliti membagi mahasiswa kedalam 8 (delapan) kelompok, dan menyampaikan tujuan pembelajaran .
- b. Dosen/peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik lari dan lari sambung
- c. Dosen/peneliti menugaskan setiap kelompok melatih teknik lari dan lari sambung.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan .Terutama perubahan

prilaku belajar bagi mahasiswa. Dosen yang lain sebagai observer mengobservasi tentang peneliti dalam mengelola pembelajaran, apakah sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan juga mengobservasi prilaku belajar yang terdiri dari prilaku : disiplin, semangat, motivasi, kerjasama, tanggung jawab, sikap sosial, rasa bangga.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pertemuan. Tahap ini mengemukakan kembali secara rinci segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran selama pertemuan siklus I. Jika pada tahapan siklus masih ditemukan banyak mahasiswa yang belum melakukan prilaku belajar yang baik maka dilaksanakan siklus II, namun jika telah memenuhi tujuan yang diinginkan maka tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya, dengan kata lain pembelajaran dianggap selesai.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan berupa perbaikan skenario pembelajaran yang disesuaikan hasil refleksi tindakan pada siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternatif pemecahan masalah
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan alat (tongkat estafet) dan perlengkapan lainnya.
- d. Menyusun lembar observasi
- e. Dokumentasi

2. Pelaksanakan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan penyusunan skenario dengan menggunakan latihan kelompok sebagai model pembiasaan prilaku belajar dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a. Pada tahap latihan kelompok, dosen/peneliti membagi mahasiswa kedalam 8 (delapan) kelompok, dan menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai lanjutan siklus 1 .

- b. Dosen/peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik dasar lari sambung dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada siklus 1
- c. Dosen/peneliti menugaskan setiap kelompok melatih teknik dasar lari sambung dengan mengoreksi kesalahan yang dilaksanakan oleh temannya dalam kelompok masing-masing

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam siklus kedua ini penulis juga mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung apakah siswa lebih aktif melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan.

4. Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan pada akhir pertemuan. Tahap ini mengemukakan kembali secara rinci segala sesuatu yang terjadi di kelas selama pertemuan siklus I. Jika pada tahapan siklus masih ditemukan banyak mahasiswa yang berperilaku belajar yang belum baik dalam latihan kelompok maka dilaksanakan siklus III, namun jika telah memenuhi tujuan yang diinginkan maka tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya, dengan kata lain pembelajaran dianggap selesai

3.6 Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

- Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pada kelompok selama kegiatan pembelajaran. Observasi dimaksud untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat dihasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Sebagai alat yang digunakan dengan menggunakan lembar observasi untuk dosen dan lembar observasi motivasi belajar mahasiswa.

3.7. Teknik Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan

observasi .

observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan

perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan dan lembar observasi

tersebut ditujukan bagi peneliti dan mahasiswa

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan penulis sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian mulai dari observasi dilengkapi dengan catatan terhadap apa yang diamati. Data yang diperoleh

dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data deskriptif kuantitatif.

Dimana penelitian ini lebih memperhatikan hasil observasi perilaku belajar mahasiswa

Hasil pengamatan yang telah dilakukan pengamat dikembalikan kepada peneliti untuk

analisis. Untuk penilaian pengamatan dapat diberi nilai berdasarkan kriteria skor :

SB : Sangat Baik (4) C : Cukup Baik (2)

B : Baik (3) K : Kurang Baik (1)

Perhitungan hasil pengamatan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{f}{n} \times 100 \% \quad (\text{Sudjana, 2009 : 133})$$

Peterangan :

P_i = Persentasi hasil pengamatan pada pertemuan ke- i

f = Jumlah aspek yang diamati

n = skor total

Untuk menentukan taraf perubahan proses belajar mahasiswa dengan nilai yang dicapai adalah

menggunakan standart/penilaian sebagai berikut :

TABEL I

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
>80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
<20%	Sangat rendah

Kategorisasi ini dikemukakan oleh, Aqib Zainal (2009)

TABEL II

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No	KEGIATAN	BULAN															
		Oktober				Nopember				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan		x	x													
2	SIKLUS I																
	Perencanaan																
	Tindakan																
	Pertemuan I																
	Pertemuan II																
	Observasi																
	Refleksi																
3	SIKLUS II																
	Perencanaan																
	Tindakan																

	Pertemuan I					x							
	Pertemuan II						X						
	Observasi						X						
	Refleksi						X						
4	Analisis Data						X	X	x				
5	Penyusunan Laporan							X	x	x			

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi keadaan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kegiatan pengamatan terhadap perilaku belajar atau motivasi mahasiswa pada saat pembelajaran di lapangan dengan menggunakan alat bantu berupa Daftar Checklist. Untuk melihat gejala perilaku atau motivasi belajar mahasiswa pada saat kegiatan latihan dilapangan yang ditandai seperti perilaku belajar mahasiswa yang dilihat indikator-indikator perilaku belajar, diantaranya adalah : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Kelas yang diobservasi adalah mahasiswa PGSD kelas B Extensi NIM 2014 dengan menggunakan daftar checklist dimana untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar awal belajar mahasiswa pada pembelajaran materi lari jarak dekat sehingga hasil observasi yang dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih tergolong rendah. Dari hasil pengamatan tersebut, yang menjadi salah satu hambatan yang dilihat adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dosen kurang bervariasi, yaitu hanya metode ceramah dan demonstrasi saja. Karena itu untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa perlu bervariasi metode mengajar sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Karena itu diambil suatu kebijaksanaan dengan menginovasi pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan mengimplementasikan latihan kelompok dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka di peroleh hasil sebagai

berikut:

TABEL 1
Hasil Observasi Kondisi awal Prilaku Belajar Mahasiswa

No urut mahasiswa	Nilai Deskriptor	Nilai	Kategori
1	17	2,43	Kurang
2	18	2,57	Kurang
3	17	2,43	Kurang
4	17	2,43	Kurang
5	16	2,29	Kurang
6	13	1,86	Kurang
7	14	2	Kurang
8	22	3,14	Baik
9	13	1,86	Kurang
10	21	3	Cukup
11	17	2,43	Kurang
12	22	3,14	Baik
13	18	2,57	Kurang
14	14	2	Kurang
15	21	3	Baik
16	20	2,86	Cukup
17	13	1,86	Kurang
18	17	2,43	Kurang
19	16	2,29	Kurang

20	20	2,86	Cukup
21	19	2,57	Kurang
22	13	1,86	Kurang
23	14	2	Kurang
24	13	1,86	Kurang
25	14	2	Kurang
26	15	2,14	Kurang
27	14	2	Kurang
28	21	3	Baik
29	17	2,43	Kurang
30	14	2	Kurang
31	15	2,14	Kurang
32	13	1,86	Kurang
33	12	1,71	Kurang
34	15	2,14	Kurang
35	13	1,86	Kurang
36	18	2,57	Cukup
Jumlah	586	83,59	
Rata-rata	16,28	2,32	Kurang

Peterangan Kolom

1. No. urut mahasiswa sesuai dengan no. absent mahasiswa
2. Jumlah deskriptor yang diamati
3. Nilai. Banyaknya deskriptor yang diperoleh dibagi 7 indikator. Setiap indikator mempunyai 4 deskriptor
4. Hasilnya : Sangat Baik 3,40-4,00, Baik 2,80-3,39, Cukup 2,60-2,79, Kurang 0,00-2,59

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa prilaku belajar latihan kelompok mahasiswa PGSD kelas B Extensi masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari :

1. Ada 4 orang mahasiswa dari 36 mahasiswa yang memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80 – 3,39 sebesar 11,11% dari observasi pada kondisi awal.
2. Ada 4 orang mahasiswa dari 36 mahasiswa yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60 – 2,79 sebesar 11,11% dari observasi pada kondisi awal.
3. Ada 28 orang mahasiswa dari 36 mahasiswa yang memperoleh hasil yang kurang dengan nilai antara 0,00 – 2,59 sebesar 77,78% dari observasi pada kondisi awal.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi Prilaku Belajar Mahasiswa pada Kondisi Awal

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase Prilaku Belajar	Keterangan
0,00 - 2,59	28	77,78	Kurang
2,60 - 2,79	4	11,11	Cukup
2,80 - 3,39	4	11,11	Baik
3,40 - 4,00	0	0	Sangat Baik
Jumlah	36	100	

Lebih jelasnya Prilaku belajar mahasiswa pada kondisi awal sebelum dilakukan

melakukan pembelajaran dengan latihan kelompok dapat dilihat seperti pada gambar diagram

yang dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Prilaku Belajar Mahasiswa pada kondisi awal

1.1.2. Deskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ini tindakan dilakukan peneliti bersama dosen lain sebagai teman kolaborasi dengan menerapkan metode latihan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi atau prilaku belajar mahasiswa khususnya dalam pembelajaran mata kuliah pendidikan jasmani di sekolah dasar pada materi lari sambung (estafet).

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk membuat alternatif pemecahan masalah dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode latihan kelompok dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai skenario pembelajaran yang sesuai dengan materi lari sambung (estafet)
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar mahasiswa dalam latihan kelompok selama tindakan penelitian diterapkan
- c. Mempersiapkan tongkat (stick) untuk lari sambung (estafet) sebanyak 40 batang

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan peneliti (dosen) lebih difokuskan kepada pembelajaran dengan menggunakan metode latihan kelompok pada siklus I. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti meminta kepada salah seorang mahasiswa untuk memimpin latihan pemanasan (warming - up) untuk keseluruhan mahasiswa dengan tujuan agar seluruh mahasiswa sudah mempersiapkan diri untuk menerima bentuk latihan yang lebih berat. Kemudian membagi kelompok atas : 9 (sembilan) kelompok dan memberikan apersepsi



Gambar 2. Latihan pemanasan

Kegiatan berikutnya, peneliti memotivasi mahasiswa agar lebih bersemangat belajar mengikuti kegiatan pembelajaran dan kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama 2 x 50 menit. Kemudian peneliti

mendemonstrasikan teknik lari sambung, yaitu teknik lari dan pertukaran tongkat “



Gambar 3. Teknik lari sambil pertukaran tongkat



Gambar 4. Teknik pertukaran tongkat

Selanjutnya menugaskan setiap kelompok untuk latihan pada kelompok masing-masing sambil berdiskusi dan peneliti mengamati setiap kelompok untuk latihan. Bila ada teknik yang kurang baik dilaksanakan setiap orang pada setiap kelompok langsung memperbaikinya tanpa menunggu waktu sambil memberi apresiasi kepada kelompok yang terbaik sehingga tercipta persaingan secara sehat dengan sendirinya dan setiap kelompok berusaha latihan dengan sebaik-baiknya sehingga secara

langsung atau tidak langsung terjadi peningkatan motivasi berlatih (belajar).

Pada akhir siklus I, peneliti menugaskan kepada kelompok yang terbaik untuk mendemonstrasikan teknik dasar lari sambung dan memberi penguatan kepada kelompok tersebut sehingga kelompok lain akan berusaha untuk mencapai yang terbaik pada pembelajaran berikutnya. Selanjutnya, peneliti bersama mahasiswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menugaskan mahasiswa untuk mempelajari pembelajaran berikutnya, yaitu : teknik start dan melewati garis finish



Gambar 5. Teknik "Start"



Gambar 6. "Teknik melewati garis finish"

Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti meminta kepada tiap kelompok untuk menyampaikan kekurangan dan teknik lari sambung (estafet) yang belum dikuasai atau belum terampil melaksanakannya. Selanjutnya peneliti bersama mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dicapai dan harapan yang belum dikuasai oleh mahasiswa.



Gambar 7. Peneliti menjelaskan dan menyimpulkan kegiatan latihan kelompok

c. Pengamatan

Pada saat pelaksanaan tindakan I, peneliti meminta dosen lain sebagai teman kolaborasi untuk mengobservasi peneliti dengan menggunakan lembar observasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat motivasi mahasiswa ketika latihan kelompok selama pembelajaran berlangsung. Dan juga mengobservasi kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran apakah sesuai dengan skenario (RPP) pembelajaran yang telah disusun terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- a. Ada sebagian mahasiswa yang masih kurang aktif, kurang tekun karena didominasi oleh ketua kelompok
- b. Hanya sebagian mahasiswa yang mampu menguasai materi teknik lari dan pertukaran tongkat, namun masih banyak mahasiswa belum dapat bekerjasama
- c. Kebanyakan dari mahasiswa masih kurang aktif dan memperhitungkan kelelahan akibat banyak bergerak serta cepat bosan karena menguras energi.

Meskipun hasil siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan dan perlu dikaji ulang kembali pada pengembangan pembelajaran pada siklus II dan diharapkan adanya peningkatan motivasi belajar mahasiswa secara optimal.

Untuk lebih jelas kondisi motivasi latihan kelompok, dapat dilihat dari tabel hasil observasi berikut :

TABEL 2

Hasil Observasi Prilaku Belajar Mahasiswa Siklus I

No. urut mahasiswa	Nilai Deskriptor	Nilai	Ketegori
1	20	2,86	Baik
2	23	3,29	Baik
3	20	2,86	Baik
4	19	2,71	Cukup
5	18	2,57	Kurang
6	16	2,28	Kurang
7	16	2,28	Kurang
8	24	3,43	Baik

9	16	2,28	Kurang
10	23	3,29	Baik
11	19	2,71	Cukup
12	24	3,43	Baik
13	20	2,86	Baik
14	16	2,28	Kurang
15	24	3,43	Baik Sekali
16	22	3,14	Baik
17	16	2,28	Kurang
18	20	2,86	Baik
19	18	2,57	Kurang
20	22	3,14	Baik
21	21	3	Baik
22	16	2,28	Kurang
23	16	2,28	Kurang
24	15	2,14	Kurang
25	16	2,28	Kurang
26	18	2,57	Kurang
27	16	2,28	Cukup
28	23	3,28	Baik
29	19	2,71	Cukup
30	16	2,28	Kurang
31	17	2,42	Kurang
32	16	2,28	Kurang
33	16	2,28	Kurang
34	18	2,57	Kurang
35	15	2,14	Kurang
36	20	2,86	Baik
Jumlah	671	95,76	
Rata-rata	18,64	2,66	Cukup
Jumlah siswa	36		

Keterangan Kolom

1. No. urut mahasiswa sesuai dengan nomor absen mahasiswa
2. Jumlah deskriptor yang diamati
3. Nilai. Banyaknya deskriptor yang diperoleh dibagi 7 indikator. Setiap indikator mempunyai 4 deskriptor
4. Hasil yang Sangat Baik 3,40 - 4,00, Baik 2,80 - 3,39, Cukup 2,60 - 2,79, Kurang 0,00 - 2,59

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus I maka

peroleh hasil sebagai berikut :

1. Ada 1 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang baik sekali dengan nilai antara 3,40 – 4,00 sebesar 2,78 % dari observasi setelah dilakukannya tindakan siklus I.
2. Ada 12 orang mahasiswa dari 36 mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80 – 3,39 sebesar 33,33 % dari observasi setelah dilakukannya tindakan siklus I.
3. Ada 5 siswa dari 36 mahasiswa yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60 – 2,79 sebesar 13,89 % dari observasi setelah dilakukannya tindakan siklus I.
4. Ada 18 orang mahasiswa dari 36 mahasiswa yang memperoleh hasil yang kurang dengan nilai antara 0,00 – 2,59 sebesar 50,0 % dari observasi setelah dilakukannya tindakan siklus I.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Observasi Prilaku Belajar mahasiswa pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Prilaku Belajar	Keterangan
0 % - 39 %	18	50	Kurang
40 % - 59 %	5	13,89	Cukup
60 % - 79 %	12	33,33	Baik
80 % - 100 %	1	2,78	Sangat Baik
Jumlah	36	100	

Lebih jelasnya Prilaku belajar mahasiswa pada siklus I setelah dilakukan perlakuan

belajaran dengan latihan kelompok dapat dilihat seperti pada gambar diagram batang

dibawah ini:



Gambar 8. Diagram Prilaku Belajar Mahasiswa Siklus 1.

1.3. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ini tindakan dilakukan peneliti bersama dosen Penjas yang lain sebagai teman berkolaborasi dengan menekankan kekurangan pada siklus I, seperti ketekunan, kerjasama, cepat bosan dan menjelaskan kekurangan-kekurangan pada siklus I serta menciptakan latihan dengan berlomba menguasai keterampilan teknik dasar lari sambung stafet).

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian selanjutnya untuk memecahkan permasalahan yang belum terpecahkan dalam pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi teknik start, teknik melewati garis finish serta kombinasi antara : taknik start, teknik lari, teknik pertukaran tongkat dan teknik melewati garis finish dengan penekanan kepada ketekunan latihan kelompok, bekerjasama, menciptakan suasana agar tidak bosan dengan pembelajaran yang bersifat bermain dan berlomba.
2. Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui hasil motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian dilakukan dan lembar observasi kemampuan dosen menerapkan RPP
3. Menyediakan tongkat (stick) untuk lari sambung (estafet).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus II, rencana pembelajaran dilaksanakan dua kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan selama 2 X 50 menit.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, Peneliti tetap menggunakan model pembelajaran latihan kelompok dan memadukannya dengan berlomba pada lintasan lari yang sebenarnya.

Peneliti menjelaskan dan diperagakan oleh kelompok mahasiswa teknik start dan teknik melewati garis finish.



Gambar 9. Teknik Start



Gambar 10. Teknik melewati garis finish

Selanjutnya peneliti menjelaskan teknik penempatan posisi pertukaran tongkat estafet agar pada saat pertukaran tongkat tidak terjadi tabrakan antara pemberi tongkat dengan penerima tongkat dan diperagakan oleh mahasiswa sendiri. Kemudian peneliti menugaskan mahasiswa melakukan latihan pada kelompok masing-masing teknik/posisi pemberian dan penerimaan tongkat estafet.



Gambar 11. Penempatan posisi pertukaran tongkat

Selanjutnya peneliti memotivasi dan menjelaskan kombinasi teknik lari sambung (estafet),

yaitu teknik start, teknik lari, posisi penerimaan dan pemberian tongkat dan teknik melewati garis finish. Kemudian setiap kelompok ditugaskan latihan pada kelompok masing-masing. Saat mahasiswa latihan dalam kelompok masing-masing, peneliti memperhatikan dan memperbaiki teknik lari estafet yang masih belum dan perlu diperbaiki dan pengamat (observer) mengamati motivasi mahasiswa untuk selama pembelajaran berlangsung.



Gambar 12. Teknik start.



Gambar 13. Penempatan posisi penerimaan dan pemberian tongkat estafet.



Gambar 14. Teknik lari sambil memberi tongkat (pertukaran tongkat)



Gambar 15. Teknik lari melewati garis finish

Setelah selesai masing-masing mahasiswa berlatih dalam kelompok, dan dievaluasi apakah telah menguasai teknik lari estafet, selanjutnya setiap kelompok diperlombakan untuk melihat dan menambah motivasi atau perilaku belajar mahasiswa.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberi arahan teknik-teknik yang belum sempurna dan

kegiatan tindak lanjut untuk melatih anak-anak SD.



Gambar 16. Peneliti memberi arahan dan kesimpulan latihan kelompok

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh observer yaitu : dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani yang berkolaborasi dengan peneliti untuk mengobservasi motivasi setiap mahasiswa yang berlatih dalam kelompok selama pembelajaran berlangsung, dan juga mengobservasi kemampuan peneliti menerapkan RPP yang telah disusun sebelum tindakan siklus II.

Adapun hasil obsevasi yang diperoleh adalah sebagai berikut

TABEL 3

Hasil Observasi Prilaku Belajar Latihan Kelompok mahasiswa Siklus II

No urut mahasiswa	Nilai Deskriptor	Nilai	Kategori
1	22	3,14	Baik
2	26	3,71	Baik
3	21	3	Baik
4	23	3,86	Baik Sekali
5	23	3,86	Baik Sekali
6	22	3,14	Baik
7	20	2,86	Baik
8	25	3,57	Baik Sekali

9	20	2,86	Baik
10	25	3,57	Baik Sekali
11	24	3,43	Baik Sekali
12	26	3,71	Baik Sekali
13	23	3,86	Baik Sekali
14	19	2,71	Cukup
15	26	3,71	Baik Sekali
16	25	3,57	Baik Sekali
17	20	2,86	Baik
18	21	3	Baik
19	21	3	Baik
20	23	3,86	Baik Sekali
21	22	3,14	Baik
22	24	3,43	Baik Sekali
23	20	2,86	Baik
24	22	3,14	Baik
25	21	3	Baik
26	20	2,86	Baik
27	23	3,86	Baik Sekali
28	26	3,71	Baik Sekali
29	21	3	Baik
30	20	2,86	Baik
31	23	3,86	Baik Sekali
32	20	2,86	Baik
33	21	3	Baik
34	25	3,57	Baik Sekali
35	20	2,86	Baik
36	25	3,57	Baik Sekali
Jumlah	808	118,86	
Rata-rata	22,44	3,30	Baik
Jumlah Siswa			

Keterangan Kolom

1. No. urut mahasiswa sesuai dengan nomor absen mahasiswa
2. Jumlah deskriptor yang diamati
3. Nilai. Banyaknya deskriptor yang diperoleh dibagi 7 indikator. Setiap indikator mempunyai 4 deskriptor
4. Hasil yang Sangat Baik 3,40 - 4,00, Baik 2,80 - 3,39, Cukup 2,60 - 2,79, Kurang 0,00 - 2,59

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer pada siklus II, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ada 16 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang sangat baik dengan nilai antara 3,40 – 4,00 atau sebesar 44,44 %.
2. Ada 19 orang mahasiswa dari 36 mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80 – 3,39 atau sebesar 52,78 %.
3. Ada 1 orang mahasiswa dari 36 mahasiswa yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60 – 2,79 sebesar 2,78 %.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Observasi Prilaku Belajar Mahasiswa pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Prilaku Belajar	Keterangan
0 % - 39 %	0	0	Kurang
40 % - 59 %	1	2,78	Cukup
60 % - 79 %	19	52,78	Baik
80 % - 100 %	16	44,44	Sangat Baik
Jumlah	36	100	

Lebih jelasnya Prilaku belajar mahasiswa pada siklus I setelah dilakukan perlakuan dengan implementasi latihan kelompok dapat dilihat seperti pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 17. Diagram Prilaku Belajar Mahasiswa Siklus 2.

d. Refleksi.

Dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan secara keseluruhan terjadi peningkatan motivasi latihan kelompok dalam pembelajaran materi lari sambung (estafet) pada mata kuliah Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. Jadi penelitian dan pelaksanaan siklus diakhiri hanya melakukan siklus II saja karena sudah menunjukkan peningkatan dan ketuntasan prilaku belajar mahasiswa.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa B Extensi PGSD FIP Unimed NIM 2014 menunjukkan bahwa penerapan metode Latihan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada materi lari sambung (estafet) dan menunjukkan hasil yang baik .

Dapat dilihat pada tabel dibawah :

TABEL 4

Hasil Observasi Prilaku Belajar mahasiswa Pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

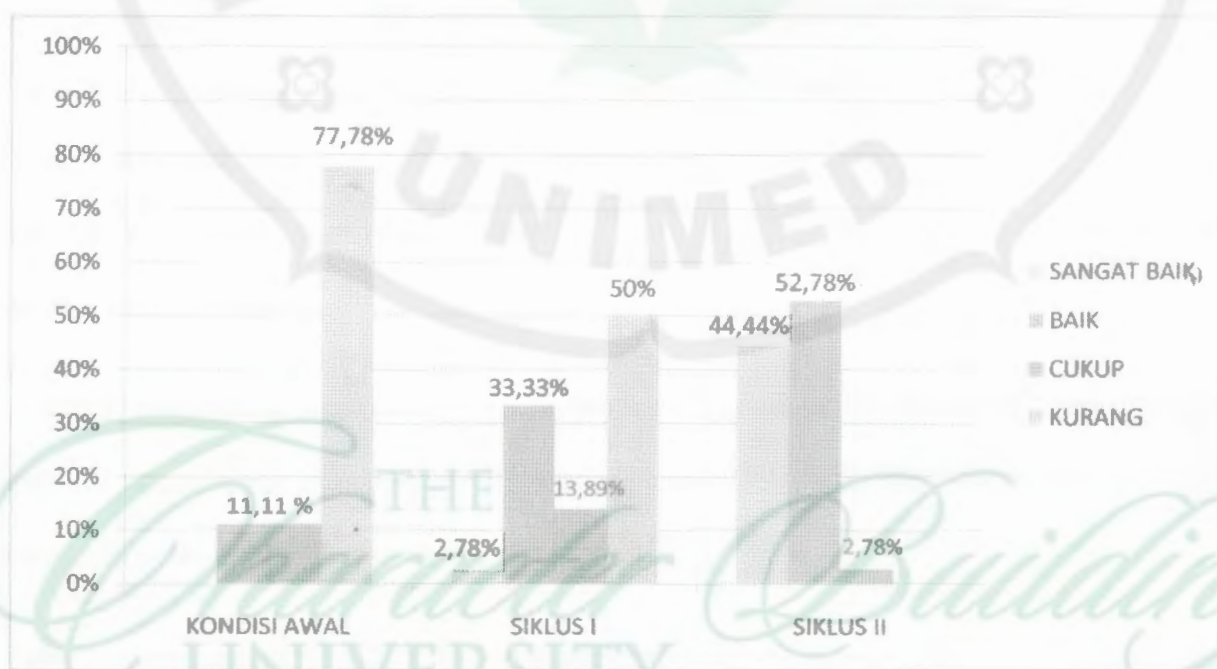
NO. Urut	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Keterangan
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	
1	2,43	Kurang	2,86	Cukup	3,14	Baik	Meningkat
2	2,57	Kurang	3,29	Baik	3,71	Baik	Meningkat
3	2,43	Kurang	2,86	Baik	3	Baik	Meningkat
4	2,43	Kurang	2,71	Cukup	3,86	Baik Sekali	Meningkat
5	2,29	Kurang	2,57	Kurang	3,86	Baik Sekali	Meningkat
6	1,86	Kurang	2,28	Kurang	3,14	Baik	Meningkat
7	2	Kurang	2,28	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
8	3,14	Baik	3,43	Baik	3,57	Baik Sekali	Meningkat
9.	1,86	Kurang	2,28	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
10.	3	Cukup	3,29	Baik	3,57	Baik Sekali	Meningkat
11	2,43	Kurang	2,71	Cukup	3,43	Baik Sekali	Meningkat
12	3,14	Baik	3,43	Baik	3,71	Baik Sekali	Meningkat
13	2,57	Kurang	2,86	Baik	3,86	Baik Sekali	Meningkat
14	2	Kurang	2,28	Kurang	2,71	Cukup	Meningkat
15	3	Baik	3,43	Baik Sekali	3,71	Baik Sekali	Meningkat
16	2,86	Cukup	3,14	Baik	3,57	Baik Sekali	Meningkat
17	1,86	Kurang	2,28	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
18	2,43	Kurang	2,86	Baik	3	Baik	Meningkat
19	2,29	Kurang	2,57	Kurang	3	Baik	Meningkat
20	2,86	Cukup	3,14	Baik	3,86	Baik Sekali	Meningkat

21	2,57	kurang	3	Baik	3,14	Baik	Meningkat
22	1,86	Kurang	2,28	Kurang	3,43	Baik Sekali	Meningkat
23	2	Kurang	2,28	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
24	1,86	Kurang	2,14	Kurang	3,14	Baik	Meningkat
25	2	Kurang	2,28	Kurang	3	Baik	Meningkat
26	2,14	Kurang	2,57	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
27	2	Kurang	2,28	Cukup	3,86	Baik Sekali	Meningkat
28	3	Baik	3,28	Baik	3,71	Baik Sekali	Meningkat
29	2,43	Kurang	2,71	Cukup	3	Baik	Meningkat
30	2	Kurang	2,28	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
31	2,14	Kurang	2,42	Kurang	3,86	Baik Sekali	Meningkat
32	1,86	Kurang	2,28	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
33	1,71	Kurang	2,28	Kurang	3	Baik	Meningkat
34	2,14	Kurang	2,57	Kurang	3,57	Baik Sekali	Meningkat
35	1,86	Kurang	2,14	Kurang	2,86	Baik	Meningkat
36	2,57	cukup	2,86	Baik	3,57	Baik Sekali	Meningkat
Jlh							
Rata-rata	2,32	kurang	2,66	Cukup	3,30	Baik	Meningkat

THE
Character Building
 UNIVERSITY

Nilai	Keterangan	Awal		Siklus1		Siklus 2	
		Jumlah Mahasiswa	Persentase Prilaku Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase Prilaku Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase Prilaku Belajar
0,00 - 2,59	Kurang	28	77,78	18	50	0	0
2,60 - 2,79	Cukup	4	11,11	5	13,89	1	2,78
2,80 - 3,39	Baik	4	11,11	12	33,33	19	52,78
3,40 - 4,00	Sangat Baik	0	0	1	2,78	16	44,44
Jumlah		36	100	36	100	36	100

Lebih jelasnya peningkatan Prilaku latihan kelompok mahasiswa dapat dilihat dari rata-rata nilai observasi kondisi awal, siklus I dan pada siklus II, seperti pada gambar diagram batang dibawah ini



Gambar 18 : Diagram Prilaku Belajar Mahasiswa Kondisi awal, siklus I, dan siklus II

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa semua mahasiswa mengalami perubahan motivasi belajar dalam tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan

minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

Peningkatan terjadi pada mahasiswa dikarenakan peneliti menerapkan metode latihan kelompok pada tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran materi lari sambung (estafet).

Melalui penggunaan metode latihan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada "Materi Lari Sambung (estafet)". Hasil penelitian pada saat siklus I motivasi belajar mahasiswa pada tindakan diperoleh ada 1 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang sangat baik dengan nilai antara 3,40 – 4,00 sebesar 2,78 %. Ada 12 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80 – 3,39 sebesar 33,33 %, dan 5 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60 – 2,79 sebesar 13,88 %, ada 18 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang memperoleh hasil yang kurang dengan nilai antara 0,00 – 2,59 sebesar 50,0 %. Berdasarkan hasil data siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata siswa yaitu 2,66 dengan kategori : cukup

. Dengan kesimpulan sementara bahwa penggunaan metode latihan kelompok yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan namun masih kurang dalam meningkatkan perilaku belajar mahasiswa sehingga perlu perubahan pada siklus II.

Pada tindakan siklus II memperoleh hasil perubahan perilaku belajar mahasiswa diperoleh ada 16 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang sangat baik dengan nilai antara 3,40 – 4,00 sebesar 44,44 %, Ada 19 orang mahasiswa dari 36 orang mahasiswa yang mengalami perubahan dengan memperoleh hasil yang baik dengan nilai antara 2,80 – 3,39 sebesar 52,78 %, dan ada 1 orang mahasiswa dari

36 orang mahasiswa yang memperoleh hasil yang cukup dengan nilai antara 2,60 – 2,79 sebesar 2,78 %. Sehingga dapat di simpulkan hasil penelitian ini dengan penerapan metode latihan kelompok yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan perubahan hasil motivasi belajar mahasiswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa yaitu 3,30 dengan kategori baik.

Dengan adanya data tersebut bahwa meningkatnya perilaku belajar mahasiswa dengan penerapan metode latihan kelompok berarti dapat disimpulkan bahwa metode latihan kelompok dapat dipergunakan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan perilaku belajar mahasiswa terutama materi lari sambung (estafet).

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil pengamatan dan data yang peneliti peroleh pada kelas B Extensi PGSD FIP Unimed Medan terhadap upaya meningkatkan prilaku belajar dengan model pembelajaran latihan kelompok, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Implementasi latihan kelompok dalam mengajarkan lari sambung (estafet) pada mahasiswa Kelas B Extensi PGSD FIP Unimed dapat meningkatkan prilaku belajar mahasiswa kearah yang lebih baik
2. Dengan menggunakan metode Latihan kelompok dapat meningkatkan prilaku belajar mahasiswa dalam pembelajaran, karena mahasiswa secara langsung dilibatkan dalam pembelajaran.
3. Dengan diberikan kebebasan dan terbimbing dalam latihan kelompok dapat meningkatkan motivasi atau prilaku belajar karena masing-masing mahasiswa dapat mengembangkan diri tanpa terlalu terikat terhadap dosen.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan :

1. Setiap dosen pada PGSD FIP Unimed dalam mengajarkan lari sambung (estafet) diharapkan menggunakan model pembelajaran dengan latihan kelompok sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prilaku belajar mahasiswa

2. Setiap dosen perlu memvariasikan model atau metode mengajar agar mahasiswa tidak merasa bosan dan memiliki motivasi belajar yang baik.
3. Setiap dosen perlu memberi kebebasan belajar dan berlatih tetapi terbimbing kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi dan kreativitas mahasiswa dalam belajar dan berlatih.
4. Bagi dosen agar selalu memperhatikan motivasi belajar atau perilaku belajar pada setiap pembelajaran agar dapat menunjang hasil belajar yang baik.



THE
Character Building
UNIVERSITY

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma dan Manadji, agus. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*.
Jakarta : Dirjen Dikbud
- Arikunto, S.1993. *Manajemen Peng:ajaran Secara Mnusiawi..* Jakarta : Rineka
Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani
Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtiddaiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka
Cipta.
- Dick, W and Carey, L. 1978. *The Sistematic Design of Instruksion*. London : Scott Foresment
and Company
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryati, Mimin. *Model & Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung
Perkas Press
- Roestiyah.2008.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rineka Cipta
- Rohani, Ahmad, Dkk. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya. Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta :
Kencana
- . 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
Jakarta : Kencana .
- Soegito, Wijanarko. Bambang dan Ismaryati. 1991. *Materi Pokok Atletik Buku I*. Jakarta :
Dirjen Dikti Depdikbud
- Soemo, Sasmito Soenardi. 1988. *Dasar, Proses dan Efektivitas Belajar Mengajar Pendidikan
Jasmani*. Jakarta : Depdikbud
- Sugel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta : Gramedia
- Syarifuddin, Aip dan Muhadi. 1991. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Dirjen Dikti
Depdikbud

Syarifuddin. 1977. *Pokok-pokok Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud.

Sardiman.2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada

Slameto . 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Sudjono,Anas.2009.*Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Grafindo Persada

Sanjaya, Wina . 2008.*Strategi Pembelajaran* Jakarta : Kencana Prenada

_____, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* . Jakarta : Kencana Prenada.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS (1)

I. Identitas

1. Jurusan/Program Studi : PPSD
2. Mata Kuliah : Pendidikan Jasmani di SD
3. Kode Mata Kuliah : GSD 46220
4. Jumlah SKS : 2 (Dua)
5. Jumlah Tatap Muka : 3 Kali
6. Standar Kompetensi : Mahasiswa dapat melakukan teknik lari sambung (estafet) serta mampu ` mengajarkan, menilainya melalui pengamatan, peragaa dan latihan
7. Kompetensi Dasar : Mahasiswa dapat melakukan teknik lari sambung (estafet) serta mampu mengajarkan, menilainya melalui pengamatan, peragaan dan latihan
8. Indikator : - Dapat melakukan start jongkok dan melayang
 - Dapat melakukan teknik pertukaran tongkat
 - Dapat melakukan teknik lari
 - Dapat melakukan teknik lari melewati garis finish
 - Dapat mengajarkan lari estafet.
- II. Tujuan Pembelajaran : - Dapat melakukan teknik pertukaran tongkat estafet
 - Dapat melakukan start melayang
- III. Materi Pembelajaran : - Teknik pertukaran tongkat estafet
 - Start melayang
- IV. Metode : - Ceramah
 - Demontrasi
 - Penugasan
 -Latihan kelompok

V. Prosedur Pembelajaran :

No	K E G I T A N		Pendidikan karakter
	Dosen	Mahasiswa	
1	Mengabsen Mahasiswa Melakukan apersepsi Memotivasi mahasiswa untuk bergiat berlatih Menugaskan mahasiswa melakukan senam pemanasan	Menyahuti panggilan namanya Mendengarkan penjelasan Mendengarkan penjelasan Melaksanakan pemanasan	Perhatian Disiplin
2	-Peneliti menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik pertukaran tongkat lari estafet (sambung)	-Mahasiswa mendengarkan / memperhatikan penjelasan	- Perhatian -Rasa ingin

<p>-Membagi mahasiswa atas 9 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 (empat) orang. -Menugaskan setiap kelompok melakukan teknik pertukaran tongkat estafet -Mengoreksi dan mendemonstrasikan : Teknik pertukaran tongkat estafet -Menemonstrasikan teknik lari membawa tongkat</p>	<p>dan demonstrasi teknik pertukaran tongkat -Membentuk kelompok -Setiap kelompok berlatih dalam kelompoknya. -Setiap kelompok memper baiki teknik yang kurang tepat -Setiap kelompok berlatih : Lari membawa tongkat.</p>	<p>tahu - ketekunan - Disiplin -Tanggung jawab - Kerjasama -Percaya diri</p>
<p>-Memberi kesempatan tanya jawab -Merangkum dan menjelaskan teknik yang kurang tepat -Menugaskan mahasiswa untuk berlatih pemantapan teknik pertukaran tongkat dan lari estafet diluar jam perkuliahan</p>	<p>-Bertanya dan menjawab -Memperhatikan kekurangan teknik pertukaran tongkat dan lari membawa tongkat -Latihan pemantapan teknik pertukaran tongkat dan lari pada kelompoknya.</p>	<p>Perhatian Disiplin Ketekunan Tanggung jawab Rasa ingin tahu</p>

VI. Alat (bahan) /Media/Sumber belajar :

- a. Alat (bahan) : -Lintasan lari
 -Pluit
- b. Media Pembelajaran : --
- c. Sumber belajar : -Materi pokok atletik Buku 1
 -Pendidikan Jasmani di SD (Diktat)
 -Tuntunan mengajar atletik

VII. Penilaian : Observasi motivasi belajar dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung

Diketahui,
 Ketua Jurusan PPSD

Medan, 7 Oktober 2015
 Peneliti,

Drs. Ramli Sitorus, M.Ed
 NIP. 195502041979031001

Drs. Demmu Karo – Karo, M.Pd
 NIP.19581007198501 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS (2)

II. Identitas

1. Jurusan/Program Studi : PPSD
2. Mata Kuliah : Pendidikan Jasmani di SD
3. Kode Mata Kuliah :
4. Jumlah SKS : 2 (Dua)
5. Jumlah Tatap Muka : 3 Kali
6. Standar Kompetensi : Mahasiswa dapat melakukan teknik lari sambung (estafet) serta mampu mengajarkan, menilainya melalui pengamatan, peragaan dan latihan
7. Kompetensi Dasar : Mahasiswa dapat melakukan teknik lari sambung (estafet) serta mampu mengajarkan, menilainya melalui pengamatan, peragaan dan latihan
8. Indikator : -Dapat melakukan teknik penempatan pelari menerima tongkat
- Dapat melakukan start jongkok dan melayang
- Dapat melakukan teknik pertukaran tongkat
- Dapat melakukan teknik lari
- Dapat melakukan teknik lari melewati garis finish
- Dapat melakukan kombinasi teknik lari estafet

II. Tujuan Pembelajaran

- : -Dapat melakukan teknik penempatan pelari menerima tongkat
- Dapat melakukan start jongkok dan melayang
- Dapat melakukan teknik pertukaran tongkat
- Dapat melakukan teknik lari
- Dapat melakukan teknik lari melewati garis finish
- Dapat melakukan kombinasi teknik lari estafet

III. Materi Pembelajaran

- : -Penempatan pelari
- Start jongkok
- start melayang
- Teknik pertukaran tongkat estafet
-Teknik lari estafet
- Teknik melewati garis finish
- Kombinasi teknik lari estafet

IV. Metode

- : - Ceramah
- Demonstrasi
- Penugasan
-Latihan kelompok

V. Prosedur Pembelajaran :

	K E G I T A N		Pendidikan
	Dosen	Mahasiswa	karakter
Niluan	<ul style="list-style-type: none"> -Mengabsen Mahasiswa -Menugaskan mahasiswa melakukan senam pemanasan -Melaksanakan apersepsi dengan mendemonstrasikan teknik start, pertukaran tongkat, lari membawa tongkat, lari melewati garis finish 	<ul style="list-style-type: none"> -Menyahuti panggilan namanya -Melaksanakan pemanasan -Memperhatikan peneliti melaksanakan demonstrasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian Disiplin
	<ul style="list-style-type: none"> -Peneliti mendemonstrasikan dan menempatkan pelari pada posisi menerima tongkat estafet dan menugaskan tiap kelompok untuk berlatih -Mengoreksi kesalahan yang dilakukan pada setiap kelompok -Peneliti menugaskan setiap kelompok berlatih melaksanakan kombinasi teknik lari estafet. -Peneliti mengoreksi teknik lari estafet yang kurang baik 	<ul style="list-style-type: none"> -Tiap kelompok berlatih menempatkan posisi untuk menerima tongkat estafet. -Memperbaiki kesalahan sesuai saran dari peneliti. -Setiap kelompok berlatih kombinasi teknik lari estafet. -Setiap kelompok memperbaiki teknik yang kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatian -Rasa ingin tahu - ketekunan - Disiplin -Tanggung jawab - Kerjasama -Percaya diri
pp	<ul style="list-style-type: none"> -Memberi kesempatan tanya jawab -Merangkum dan menjelaskan teknik yang kurang tepat -Menugaskan mahasiswa untuk berlatih pemantapan kombinasi teknik lari estafet diluar jam perkuliahan 	<ul style="list-style-type: none"> -Bertanya dan menjawab -Memperhatikan kekurangan teknik lari estafet -Berlatih pemantapan teknik lari estafet. 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian Disiplin Ketekunan Tanggung jawab Rasa ingin tahu

VI. Alat (bahan) /Media/Sumber belajar :

- a. Alat (bahan) : - Kapur
-Lintasan lari
-Pluit
- b. Media Pembelajaran : --
- c. Sumber belajar : -Materi pokok atletik Buku 1
-Pendidikan jasmani dan kesehatan
-Pendidikan jasmani di SD etodik
-Pendidikan Jasmani di SD (Diktat)
-Tuntunan mengajar atletik

VII. Penilaian

: Observasi motivasi belajar dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung

Diketahui,
Ketua Jurusan PPSD

Medan, 28 Oktober 2015
Dosen fbs,

Drs. Ramli Sitorus, M.Ed
NIP. 195502041979031001

Drs. Demmu Karo – Karo, M.Pd
NIP.19581007198501 1 001



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR LATIHAN KELOMPOK

Nama Mahasiswa :
 Tempat Pemantauan : Stadion Unimed
 Materi Pokok : Lari Sambung (estafet)
 Pengamat (observer) : Drs. Wesly Silalahi, M.Pd

Petunjuk :

No.	Indikator	Deskriptor	Nilai			
			1	2	3	4
1	Tekun dan ulet menghadapi tugas	a. Tidak suka membuang waktu dalam mengerjakan tugas latihan kelompok b. Fokus dalam satu tugas latihan kelompok sampai selesai c. Tidak membuang-buang waktu menyelesaikan tugas latihan kelompok d. Berdisiplin dalam mengerjakan tugas latihan kelompok				
2	Minat yang tinggi	a. Melakukan kegiatan tanpa ada paksaan dari luar b. Memiliki semangat berprestasi yang tinggi c. Tidak cepat puas dengan hasil yang dicapainya d. Giat dalam melakukan aktivitas latihan kelompok				
3	Mandiri	a. Melakukan latihan tanpa menunggu kawan b. Berusaha menguasai materi latihan tanpa bantuan c. Menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu d. Tidak terikat dengan orang lain				
4	Teguh pendirian	a. Tidak mudah terpengaruh atas pendapat orang lain b. Tidak mudah percaya atas pendapat orang lain c. Tetap mempertahankan pendapatnya yang benar d. Selalu berusaha mencari kebenaran				
5	Bekerja sama	a. Bertanggung jawab terhadap hasil latihan bersama b. Memiliki sikap menerima dan memecahkan masalah bersama dengan teman c. Dapat bekerjasama saat melakukan latihan secara kelompok d. Selalu menghargai pendapat dan saran yang baik dari temannya				
6	Ego Involvement	a. Terarah dalam proses kegiatan latihan kelompok b. Semangat yang tinggi dalam latihan kelompok c. Tertarik dengan latihan yang sedang berlangsung d. Memiliki kreatifitas yang tinggi dalam latihan				
7	Hasrat untuk belajar	a. Selalu meluangkan waktu untuk belajar b. Suka bertanya terhadap hal-hal yang kurang mengerti c. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru d. Tidak suka mencontoh pekerjaan temannya				

Medan,

Oktober 2015

Pengamat,

Drs. Wesly Silalahi, M.Pd

Konversi	Angka	Huruf	Keterangan
3,40 – 4,00	4	A	Sangat Baik
2,80 – 3,39	3	B	Baik
2,60 – 2,79	2	C	Cukup
0,00 – 2,59	1	D	Kurang

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 4

Hasil Observasi Siklus I dalam belajar

Indikator	Deskriptor	Siklus I	%	Ket
Tekun dan ulet	1. Tidak cepat bosan	13	54,1	C
	2. Perhatian terkonsentrasi pada saat guru menjelaskan	18	75	B
	3. Giat melakukan kegiatan belajar	19	79,1	B
Menekankan minat yang tinggi	4. Disiplin dalam belajar	14	58,3	C
	5. Senang terhadap kegiatan yang dilakukan di dalam kelas	19	79,1	B
	6. Keinginan memecahkan masalah	18	75	B
Mandiri	7. Berusaha menyelesaikan tugas-tugas	14	58,3	C
	8. Kreatif	15	62,5	C
	9. Berusaha untuk menguasai materi	18	75	B
Dapat mempertahankan pendapat dan teguh pendirian	10. Berani mengemukakan pendapat	12	50	C
	11. Suka bertanya terhadap yang tidak mengerti	17	70,8	B
	12. Adanya sikap mengkritik	14	58,3	C
Bekerjasama dalam mencari dan memecahkan masalah	13. Senang berdiskusi	17	70,8	B
	14. Dapat bekerjasama dengan teman	14	58,3	C
	15. Dapat bekerjasama dengan guru	18	75	C
Ego-Involvement	16. Rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru	16	66,6	C
	17. Mengajukan pertanyaan kepada guru	11	45,8	K
	18. Tepat dalam menyelesaikan tugas	12	50	C

Hasrat untuk belajar	19. Memiliki sikap antusias dalam belajar	12	50	C
	20. Kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembelajaran	10	41,6	K
	21. Tidak cepat puas dengan prestasi belajar yang dicapai	22	91,6	SB



THE
Character Building
 UNIVERSITY

REKAPITULASI ANGGARAN PENELITIAN

No	Alat/Aktivas	Satuan	Jumlah	Total
1	Pengadaan Peralatan Penelitian			
	a. ATK	Rp. 20.000	Rp. 20.000	Rp. 750.000
	b. Kertas hvs Irim	Rp. 80.000	Rp. 80.000	
	c. Tinta Printer	Rp. 500.000	Rp. 500.000	
	d. Map 20 lbr	Rp. 1.000	Rp. 20.000	
	e. Cetak Photo	Rp. 100.000	Rp. 100.000	
	f. Ballpoint 1 lusin	Rp. 30.000	Rp. 30.000	
2	Biaya Perjalanan			
	a. Pembuatan stick Estafet 40 batang	Rp. 15.000	Rp. 600.000	Rp. 600.000
3	Penyusunan Laporan			
	a. Olah Data	Rp. 100.000	Rp. 100.000	Rp. 1.450.000
	b. Diskusi 2 x	Rp. 125.000	Rp. 250.000	
	c. Penyusunan Laporan (hard copy dan soft copy)	Rp. 50.000	Rp. 100.000	
	d. Penggandaan 20 eks	Rp. 50.000	Rp. 1.000.000	
4	Evaluasi	Rp. 200.000	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	JUMLAH			Rp. 3.000.000

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

CURICULUM VITAE

1. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Demmu Karo-Karo, M.Pd
2. NIP : 195810071985011001
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Gambir, 7 Oktober 1958
4. Jenis Kelamin : Laki – Laki
5. Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV c
6. Jabatan : Dosen PGSD FIP Unimed
7. Alamat Kantor : Jalan Willem Iskandar Psr V Medan Estate
8. Nomor Telepon : 081361673931
9. Alamat Rumah : Jalan Parang IV Gang I No. 7 Medan Johor

CURICULUM VITAE

1. Nama Lengkap dan Gelar : Drs. Wesly Silalahi, M.Pd
2. NIP : 195710281985031002
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Ajibata, 28 Oktober 1957
4. Jenis Kelamin : Laki – Laki
5. Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
6. Jabatan : Dosen PGSD FIP Unimed
7. Alamat Kantor : Jalan Willem Iskandar Psr V Medan Estate
8. Nomor Telepon : 081370742802
9. Alamat Rumah : Jalan Keruntung Gang Husin No. 2B Medan

THE
Character Building
UNIVERSITY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan 20221 Telp. (061) 6613365 ext. 212 Fax (061) 6614002
E-mail : unimedlemlit@gmail.com

SURAT PERJANJIAN PENELITIAN

Nomor: 243A /UN33.8/KU/2015

TANGGAL : 01 Oktober 2015

Da hari ini Kamis tanggal satu bulan Oktober tahun Dua ribu lima belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Prof. Drs. Manihar Situmorang, M.Sc.,Ph.D : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan (UNIMED), dan atas nama Rektor UNIMED, dalam perjanjian ini disebut **PIHAK PERTAMA.**

Demmu Karo-Karo, M.Pd : Dosen pada Fakultas FIP bertindak sebagai Peneliti/Ketua Pelaksana Penelitian, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA.**

Perjanjian penugasan ini berdasarkan kepada:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17a/DIKTI/Kep/2013, tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penugasan di Lingkungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Surat Edaran Rektor Nomor : 319/UN33.Kep/KU/2015, Tanggal 18 September 2015 tentang Penetapan Biaya Satuan Pembayaran Honorarium Kelebihan jam Mengajar dan Pemberian Insentif Kelebihan jam Mengajar pd Jenjang D3,S1,S2 dan S3 Di Lingkungan Unimed Tahun 2015

Dua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Biaya Mandiri dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

JENIS PEKERJAAN

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan penelitian dan sebagai penanggungjawab pelaksanaan Penugasan Penelitian Biaya Mandiri dengan judul : "Impelementasi latihan kelompok dalam pembelajaran sebagai model pembiasaan perilaku belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar ." yang menjadi tanggung jawab **PIHAK KEDUA** dengan masa kerja 12 (dua belas) minggu , dihitung mulai bulan Oktober 2015 s/d 18 Desember Tahun 2015.

PIHAK KEDUA bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan pekerjaan sebagai dimaksud pada ayat (1)

Pasal 2

PENGAWASAN

Tugas pelaksanaan pengawasan dan pengendalian pekerjaan adalah Lembaga Penelitian Unimed dan Sistem Pengendalian Internal (SPI) Unimed.

Pasal 3
SISTEM PELAPORAN

PIHAK KEDUA harus menyerahkan laporan penelitian pada bulan Desember tahun 2015.

PIHAK KEDUA harus melakukan Seminar Hasil I Penelitian pada Minggu ke 1 bulan Desember Tahun 2015 Dikoordinasi oleh Lemlit UNIMED.

PIHAK KEDUA menyampaikan laporan akhir pelaksanaan penelitian kepada PIHAK PERTAMA sebanyak 8 (delapan) exemplar paling lambat tanggal 18 Desember Tahun 2015 bersama-sama dengan soft copy Capaian Hasil Penelitian 2015 (dalam bentuk pdf) untuk diserahkan kepada Digilib Unimed.

PIHAK KEDUA wajib melakukan pengisian Catatan Harian (Log Book) sebagai bukti akuntabilitas pelaksanaan penelitian.

PIHAK KEDUA harus menyimpan segala dokumen yang berhubungan dengan peneliti dan dapat dibawa bila diperlukan

Sistematika laporan akhir penelitian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk ukuran kertas kwarto
- b. Warna cover Hijau Daun.
- c. Dibawah bagian kulit cover depan ditulis:

Dibiayai oleh:

Dana Mandiri, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Nomor (243A/UN33.8/KU/2015), tanggal 1 Oktober 2015


- d. Melampirkan Surat Perjanjian Penelitian pada lampiran laporan.
- e. PIHAK KEDUA agar menyerahkan Draft Artikel Hasil Penelitian, dan ringkasan hasil penelitian kepada pihak pertama sebanyak dua rangkap bersamasama dengan soft copy saat menyerahkan laporan akhir penelitian sesuai dengan format dan ketentuan yang telah ditetapkan (dalam format Microsoft word).

Pasal 6
LAPORAN AKHIR

Laporan Akhir Penelitian ini dibuat rangkap 8 (delapan) dan diserahkan melalui Lembaga Penelitian bersamasama dengan soft copy Laporan Hasil Penelitian (dalam format Pdf), dengan ketentuan pendistribusian laporan Penelitian sebagai berikut:


- 1) satu) pada Perpustakaan Nasional Jakarta
- 2) satu) pada PDII LIPI Jakarta
- 3) satu) pada BAPENAS Jakarta
- 4) satu) Perpustakaan Unimed
- 5) satu) pada Lembaga Penelitian Unimed
- 6) satu) untuk Fakultas ybs.
- 7) satu) untuk Jurusan/Prodi ybs.
- 8) satu) untuk Peneliti (atau disesuaikan dengan keperluan).

Salinan surat Perjanjian Penelitian ini diperbuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

PIHAK PERTAMA

Drs. Manjjar Situmorang, M.Sc., Ph.D)
NIP. 196008041986011001



PIHAK KEDUA


Lemmu Karo Karo, M.Pd
NIP. 195810071985011001